



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PEMBACAAN PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG (LUKAS 15:11-32)
DALAM KONTEKS *RETURN FROM EXILE*

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Pephy Nengsi Golo
NIM 2124135

Jakarta
2025

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Tesis berjudul PEMBAACAAN PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG (LUKAS 15:11-32) DALAM KONTEKS *RETURN FROM EXILE*, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 21 April 2025.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.
NIDN 2331127701



Dosen Penguji

Tanda Tangan

Pdt. Ir. Johan Djuandy, Th.M.
NIDN 2307086801



Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D.
NIDN 2311048802



Jakarta, 21 April 2025




Pdt. Casihelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul PEMBACAAN PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG (LUKAS 15:11-32) DALAM KONTEKS *RETURN FROM EXILE*, sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 21 April 2025



Pephy Nengsi Golo
NIM 2124135

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Pephy Nengsi Golo (NIM 2124135)
- (B) PEMBACAAN PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG (LUKAS 15: 11-32)
DALAM KONTEKS *RETURN FROM EXILE*
- (C) vii + 110 hlm; 2025
- (D) Program Studi Magister Teologi
- (E) Tesis ini membahas tentang pembacaan perumpamaan anak yang hilang (Lukas 15:11-32) dalam konteks *return from exile*. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya perbedaan tafsir di antara para sarjana biblika dan penulis populer dengan satu tafsir dari N.T Wright dalam membaca perumpamaan anak yang hilang. Wright menuliskan jika perumpamaan anak yang hilang dapat dilihat sebagai restorasi bangsa Israel, yang mana digambarkan sebagai anak bungsu yang pergi ke negeri jauh, mengalami berbagai kesulitan dan akhirnya kembali ke rumah bapanya (tanah perjanjian). Penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan intertekstualitas yang diusulkan Richard Hays dengan memakai bentuk tema tematis. Dalam penelitian ini nantinya akan menganalisis teks dari Perjanjian Lama yang terkait *return from exile* dan kemudian hasil analisis tersebut akan didialogkan dengan teks perumpamaan anak yang hilang. Akhirnya, penelitian ini menemukan adanya tema *return from exile* dalam pembacaan perumpamaan anak yang hilang dalam Lukas 15:11-32.
- (F) BIBLIOGRAFI 79 (1956-2022)
- (G) Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D. (NIDN 2331127701)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian	12
Manfaat Penelitian	13
Pembatasan Penelitian	13
Metode Penelitian	14
Sistematika Penulisan	16
BAB DUA METODE PENELITIAN	17
Pendahuluan	17
Sejarah Intertekstualitas	17
Intertekstualitas dalam Studi Biblika	19
Richard Hays	20
Greg K. Beale	23
Christopher Beetham	25
Michael Thompson	27
Stanley Porter	28
Steve Moyise	29
Bentuk-Bentuk Metode Pendekatan Intertekstualitas	30
Kutipan	30
Alusi	31
Gema	33
Gema Tematis	34
Pembacaan Figural	35
Menentukan Analisis Penggunaan Tema PL dalam PB	36
Sintesis	38
BAB TIGA TEKS-TEKS UTAMA RETURN FROM EXILE DALAM PL	39

Pendahuluan	39
Eksegesis Teks-Teks Return from Exile	40
Yeremia 31: 18-20	40
Tafsir Yeremia 31: 18-20	40
Struktur dan Konteks	41
Analisis detail	42
Sintesis	44
Yeremia 3: 11-15	46
Tafsir Yeremia 3: 11-15	46
Struktur dan Konteks	47
Analisis Detail	48
Sintesis	50
Hosea 11: 1-11	51
Tafsir Hosea 11: 1-11	51
Struktur dan Konteks	51
Analisis Detail	55
Sintesis	58
Hosea 14: 2-4	60
Tafsir Hosea 14: 2-4	60
Struktur dan konteks	61
Analisis Detail	62
Sintesis	63
Rangkuman	65
BAB EMPAT ANALISIS PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG MELALUI PERSPEKTIF RETURN FROM EXILE	69
Pendahuluan	69
Analisis Struktur dan konteks Injil Lukas	70
Perumpamaan dalam Lukas 15	74
Analisis Perumpamaan Lukas 15	77
Analisis Naratif Perumpamaan Anak yang Hilang (15:11-32)	81
Adegan Pertama (ay. 11-12)	81
Adegan Kedua (ay. 13-16)	83
Adegan ketiga (ay. 17-20a)	84
Adegan keempat (ay. 20b-24)	85
Adegan kelima (ay. 25-32)	88
Dialog teks Perumpamaan Anak yang Hilang dengan Teks Return from Exile	90
Ada Relasi Antara Tuhan Yang Digambarkan Sebagai Bapa Dengan Israel Yang Digambarkan Sebagai Anak	90
Efraim (Baca: Israel) Yang Digambarkan Sebagai Anak Yang Durhaka	92

Ada Tema Motif Pertobatan Dari Anak Yang Durhaka Yang Ditandai Dengan Kepulangan Atau “Homecoming”	93
Belas Kasih Dan Pengampunan Dari Sisi Sang Bapa	95
Kriteria Penggunaan Tema PL dalam PB	96
Sintesis	98
BAB LIMA PENUTUP	101
Kesimpulan	101
BIBLIOGRAFI	105

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perumpamaan anak yang hilang menjadi satu dari banyak kisah terkenal yang ada di dalam Alkitab. Kisah ini hanya dapat ditemukan dalam Injil Lukas 15. Perumpamaan ini sudah banyak ditafsirkan baik oleh para ahli biblika maupun penulis populer. Umumnya mereka menyatakan bahwa Yesus menggunakan perumpamaan ini untuk mengajarkan kesetiaan Allah yang sering digambarkan seperti hati Bapa, hati yang tidak berubah sekalipun anak-Nya sudah melakukan perbuatan yang menyakiti hati Bapa.¹ Allah yang kesetiaan-Nya melampaui pikiran manusia, yang setia menunggu anak-Nya yang terhilang untuk kembali pulang kepada-Nya.

Menurut Arland J. Hultgren perumpamaan ini dengan jelas menggambarkan kasih dan pengampunan Allah yang tanpa syarat diberikan bahkan sebelum manusia memintanya.² Ada satu sukacita dalam hati seorang bapa yang tidak terlukiskan ketika menerima kembalinya anak bungsu yang hilang dan telah kembali. Namun, sukacita itu tidak terjadi pada anak sulung karena sulit menerima

1. John Piper, *A Tender Word to Pharisees*, diakses 5 April 2023, <https://www.desiringgod.org/messages/a-tender-word-to-pharisees>.

2. Arland J. Hultgren, *The Parables of Jesus: A Commentary*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 87.

kenyataan bahwa bapanya bisa menerima kepulangan anak bungsunya yang sudah meninggalkan rumah mereka.³ Hultgren menegaskan kasih karunia Allah bukan hanya kebenaran seperti yang dibayangkan, tetapi itu juga merupakan dasar dari anugerah keselamatan itu sendiri.⁴

David E. Garland menyatakan kisah dalam perumpamaan ini jauh lebih dramatis dari dua kisah perumpamaan yang dipakai Yesus pada pasal yang sama,⁵ Joel B. Green juga mengutarakan hal yang sama.⁶ Perumpamaan ini dikatakan lebih dramatis karena kehilangan anak laki-laki dinilai jauh lebih berharga dari kehilangan binatang atau kehilangan koin.⁷ Kisah perumpamaan ini juga dinilai berharga karena anak yang hilang adalah satu dari dua anak yang dimiliki, jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan satu domba yang hilang dari seratus jumlah domba atau satu koin yang hilang dari sepuluh koin yang dimiliki (lih. Luk.15:4-7; 15:8-10).⁸ Garland memberi pandangan bahwa perumpamaan ini mengangkat tema besar yakni Allah sebagai Bapa yang menunjukkan belas kasih kepada orang berdosa.⁹ Dituliskan bahwa ide utama perumpamaan ini memperlihatkan keadaan di mana Allah memperkenankan hukuman dosa bekerja di dalam kehidupan orang-orang yang tidak setia di hadapan Allah dan mempergunakan hidupnya untuk kepentingan diri sendiri.¹⁰ Namun hanya atas

3. Hultgren, *The Parables of Jesus*, 87.

4. Hultgren, *The Parables of Jesus*, 87.

5. David E. Garland, *Luke*, Exegetical Commentary Series on the New Testament, ed. Arnold, E. Clinton (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 620

6. Joel B. Green, *The Gospel of Luke*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1997), 595.

7. Garland, *Luke*, 620.

8. Green, *The Gospel of Luke*, 603.

9. Garland, *Luke*, 618.

10. Garland, *Luke*, 619

kasih dan anugerah Allah saja, mampu menarik mereka untuk kembali ke rumah dan kasih yang sama itu yang menyambut kepulangan mereka. Garland juga menambahkan ketika yang tersesat bertobat, mereka akan disambut dan sukacita atas pertobatan mereka harus dirasakan semua orang yang mengaku sebagai anak-anak-Nya.¹¹

Klyne R. Snodgrass berpendapat jika perumpamaan ini merupakan salah satu kisah terbaik, terindah dan berpengaruh yang pernah diceritakan oleh Yesus.¹² Snodgrass menuliskan juga jika judul yang dipakai “Perumpamaan Anak yang Hilang” dirasakan bukanlah judul yang memadai karena tidak mewakili keseluruhan isi cerita.¹³ Untuk itu, diberikan usulan judul yang menggambarkan isi cerita yang disajikan dalam perumpamaan ini. Usulan judul yang diberikan yakni “Perumpamaan Tentang Bapa yang Pengasih dan Dua Anak yang Hilang”, karena kisah ini berfokus pada kasih bapa yang menunggu anak yang hilang.¹⁴ Ditambahkan juga jika perumpamaan ini telah banyak dipakai dalam berbagai karya seni dunia, misalnya dalam lukisan Rembrandt dan juga pernah menjadi tema drama panggung yang disuguhkan oleh William Shakespeare.¹⁵ Hal yang mirip juga dikemukakan James R. Edwards dalam tulisannya tentang perumpamaan ini. Edwards berpendapat bahwa perumpamaan ini sudah dijadikan tema karya seni dari banyak komposer musik, pelukis, seniman panggung maupun penyair.¹⁶ Dituliskan jika

11. Garland, *Luke*, 619.

12. Klyne Snodgrass, *Stories with Intent: A Comprehensive Guide to the Parables of Jesus* (Grand Rapids: Eerdmans, 2008), 117.

13. Snodgrass, *Stories with Intent*, 118.

14. Snodgrass, *Stories with Intent*, 118.

15. Snodgrass, *Stories with Intent*, 118.

16. James R. Edwards, *The Gospel According to Luke* (Grand Rapids: Eerdmans, 2015), 437.

pesan dari perumpamaan ini adalah tentang kasih bapa yang gigih dan tidak tergoyahkan. Kasih yang ditunjukkan kepada anak yang “hilang” dan kembali pulang kepada bapanya.¹⁷ Ditambahkan pula pada kebanyakan anak, karakter pemberontak atau anak pembenci sudah biasa dijumpai namun karakter Bapa yang pemurah, penuh kasih dan penerimaan sulit untuk ditemukan dalam kehidupan nyata.¹⁸ Di dalam perumpamaan ini karakter sang bapa menjadi karakter yang menjalankan dan memenuhi tugasnya dengan baik dan karakter anak yang tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Joachim Jeremias juga turut memberikan pandangan tentang perumpamaan ini. Menurut Jeremias, kisah perumpamaan ini merupakan berita sukacita bagi orang yang terbuang dan terpinggirkan.¹⁹ Selain karena perumpamaan itu sendiri yang menggambarkan siapa Allah itu sesungguhnya: Allah yang penuh belas kasih, rahmat, kasih dan kebaikan, perumpamaan ini juga merupakan jawaban kepada orang Farisi dan Ahli-ahli Taurat.²⁰ Pendapat Jeremias mengenai perumpamaan anak yang hilang ini, telah dibahas Armand Barus dalam bukunya.²¹ Menurut Barus, Jeremias berkesimpulan bahwa pesan dari perumpamaan ini bukan hanya berita sukacita kepada orang terbuang dan terpinggirkan, tetapi juga merupakan suatu tindakan pembelaan akan berita sukacita bagi kaum yang menentanginya.²²

17. Edwards, *The Gospel According to Luke*, 438.

18. Edwards, *The Gospel According to Luke*, 437.

19. Joachim Jeremias, *The Parables of Jesus*, terj. S. H. Hooke, ed. ke-2 (New York: Charles Scribner's Sons, 1972), 131.

20. Jeremias, *The Parables of Jesus*, 131.

21. Lihat Barus, Armand. *Perumpamaan Yesus*. ed. ke-1 (Indonesia: Scripture Union Indonesia, 2018). Ada bagian dalam buku ini yang membahas sejarah penafsiran perumpamaan, salah satu perumpamaan yang dibahas ialah perumpamaan anak yang hilang. Sejak abad mula-mula beberapa penafsir sudah membahas perumpamaan ini.

22. Barus, *Perumpamaan Yesus*, 36.

Darrel Bock berkomentar juga tentang perumpamaan ini dalam bukunya. Bock menuliskan bahwa Yesus mengusung dua poin utama dalam perumpamaan anak yang hilang.²³ Pertama, pertobatan orang berdosa membuahkan hasil, yakni pemulihan dan penerimaan kembali secara total dengan penuh sukacita. Selain Bapa Surgawi yang menyambut, sang Bapa juga menerima dan menyongsong kembalinya anak yang hilang dengan tangan terbuka. Kedua, respons Bapa menanggapi orang bertobat dengan hati sukacita, penuh kasih dan memaafkan. Ini dilakukan sebagai bentuk panggilan untuk memberi respons kepada orang berdosa yang bertobat.²⁴

Mengenai perumpamaan ini Green pun turut menyumbangkan buah pikirannya. Pendapatnya mengatakan, jika kisah ini memiliki dua bagian utama, dimulai dengan tanggapan hati Bapa terhadap kepulangan anak-Nya yang “hilang” yang dilanjutkan dengan pesta untuk merayakan kepulangan anak-Nya tersebut.²⁵ Bagian berikutnya berbicara tentang belas kasih dan penerimaan Bapa terhadap anak bungsu yang kembali meskipun anak sulung menjadi marah atas tindakan Bapa tersebut. Sukacita dan kegembiraan Bapa ingin ditularkan kepada anak sulung agar bisa ikut menikmati pesta perayaan kembalinya anak bungsu yang hilang.²⁶

Selain pandangan dari para ahli biblika yang sudah diuraikan di bagian atas, tafsiran perumpamaan anak yang hilang juga ditemukan dalam tulisan-tulisan populer. Contohnya Timothy Keller dalam bukunya *The Prodigal God*, menuliskan bahwa sang Bapa dalam kisah ini mewakili Bapa Surgawi yang tidak

23. Darrell L. Bock, *Luke* (Grand Rapids: Baker Academic, 1996), 599.

24. Bock, *Luke*, 599.

25. Green, *The Gospel of Luke*, 603.

26. Green, *The Gospel of Luke*, 603.

memperhitungkan kesalahan yang sudah dilakukan anak-anak-Nya. Kasih karunia-Nya yang melimpah dapat menjadi harapan terbesar untuk dialami, yang akan mengubah hidup.²⁷ Henri Nouwen juga turut berpendapat terhadap perumpamaan ini dalam buku *The Return of the Prodigal Son*. Pendapatnya mengatakan bahwa ada kasih dan penyambutan Tuhan terhadap anak bungsu yang kembali. Penyambutan yang diungkapkan melalui perayaan pesta yang penuh sukacita, kasih Tuhan penuh kelembutan, belas kasih dan pengampunan.²⁸

Dari beberapa tafsiran yang diuraikan di atas baik tulisan akademik maupun tulisan populer, terlihat ada kemiripan akan pesan yang diutarakan tentang perumpamaan ini. Semua pandangan di atas menekankan unsur kasih, kemurahan dan penerimaan kembali sang bapa terhadap anaknya yang hilang, di mana kasih bapa duniawi mewakili kasih Bapa Surgawi. Tema pengampunan, belas kasih dan pertobatan dari Allah kepada orang berdosa merupakan tema yang dijumpai dalam buku atau tulisan yang membicarakan perumpamaan ini. Anak bungsu digambarkan sebagai orang berdosa yang kemudian bertobat dan pertobatannya diterima oleh Allah Bapa.

Berbeda dengan berbagai tafsiran yang sudah diuraikan sebelumnya, N.T Wright dalam buku *Jesus and The Victory of God* (JTVG) memberikan pandangan yang berbeda. Wright berargumen bahwa tema utama dari perumpamaan ini adalah pembuangan dan pemulihan Israel sebagai sebuah bangsa.²⁹ Untuk itu ada kritikan

27. Timothy Keller, *The Prodigal God: Recovering the Heart of the Christian Faith* (New York: Dutton, 2008), 10.

28. Henri J. M. Nouwen, *The Return of the Prodigal Son: A Story of Homecoming*, (New York: Image, 1994), 88.

29. N. T. Wright, *Jesus and The Victory of God*, vol. 2 (Fortress Press, 1996), 126.

yang diberikan terhadap tafsiran perumpamaan tentang anak yang hilang yang bermunculan pada konteks saat itu. Pada zaman Yesus sebagian besar orang Yahudi memiliki anggapan bahwa pengasingan masih terjadi, meskipun secara geografis orang-orang sudah kembali nubuatan besar tentang pemulihan belum menjadi kenyataan seperti yang diharapkan.³⁰ Ia berkata,

The Parable of the Prodigal Son is the story of Israel, in particular of exile and restoration. It corresponds more or less exactly to the narrative grammar which underline the exilic prophet, and the books of Ezra and Nehemiah, and a good deal of subsequent Jewish literature, and which must therefore be seen as formative for second-Temple Judaism. The exodus itself is the ultimate backdrop: Israel goes off into a pagan country, become a slave, and then is brought back to her own land. But exile and restoration is the main theme. This is what the parable is about.³¹

Menurut Wright, inilah kisah tentang Israel, yang melukiskan perjalanan Israel pergi ke negeri kafir (baca: pagan), lalu menjadi budak dan setelah sekian lama menderita kemudian kembali pulang ke negeri asalnya.³² Dituliskan juga jika eksodus merupakan latar belakang dari kisah ini, kemudian pembuangan dan pemulihan menjadi tema utamanya.³³ Ditambahkan pula, bahwa dosa merupakan penyebab yang telah membawa Israel jauh dari hadapan Tuhan namun mereka dapat kembali ke hadapan Tuhan, Israel direndahkan namun mereka ditebus dan diampuni dosanya, perjanjian dengan Tuhan diperbaharui dan Bait Suci kembali dibangun.³⁴

Sesudah itu, Israel menjadi sadar dan berbalik kembali kepada Bapa, seperti yang dinubuatkan Yeremia dalam pasal 31 ayat 18-20³⁵:

30. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 126.

31. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 126.

32. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 126.

33. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 126.

34. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 127.

35. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 127.

18 Telah Kudengar sungguh-sungguh Efraim meratap: Engkau telah menghajar aku, dan aku telah menerima hajaran, seperti anak lembu yang tidak terlatih. Bawalah aku kembali, supaya aku berbalik, sebab Engkaulah TUHAN, Allahku. 19 Sungguh, sesudah aku berbalik, aku menyesal, dan sesudah aku tahu akan diriku, aku menepuk pinggang sebagai tanda berkabung; aku merasa malu dan bernoda, sebab aku menanggung aib masa mudaku. 20 Anak kesayangankah gerangan Efraim bagi-Ku atau anak kesukaan? Sebab setiap kali Aku menghardik dia, tak putus-putusnya Aku terkenang kepadanya; sebab itu hati-Ku terharu terhadap dia; tak dapat tidak Aku akan menyayanginya, demikianlah firman TUHAN.

Wright menekankan bahwa kisah anak yang hilang merupakan gambaran pengharapan Israel yang terwujud meskipun mengalami pembuangan karena ketidaktaatan, Israel telah kembali dan mendapatkan tempat lagi di rumah Bapanya. Keadaan kembali dan diterimanya Israel di rumah Bapa hanya dimungkinkan terjadi karena kasih dan kemurahan Tuhan. Snodgrass dalam bukunya mengutip bagian ini untuk menjelaskan lebih jauh. Dituliskan bahwa ayat di atas menjadi latar belakang perumpamaan.³⁶ Teks ini berbicara tentang pembuangan dan pemulihan yang mana Israel menjadi anak kesayangan Tuhan dan dapat dikatakan perumpamaan anak yang hilang adalah miniatur dari kisah Israel.³⁷

Pandangan Wright ini nampaknya sejalan dengan apa yang digagas oleh Scot McKnight dalam bukunya *A New Vision for Israel*. Menurut McKnight, perumpamaan anak yang hilang merupakan pertobatan seorang anak berdosa yang menggambarkan pemulihan bangsa dan bukan hanya menggambarkan Israel

36. Snodgrass, *Stories with Intent*, 128.

37. Snodgrass, *Stories with Intent*, 128.

secara individu.³⁸ Allah menginginkan sebuah persekutuan dengan umat-Nya, kerinduan-Nya agar umat-Nya memanggil-Nya 'Abba', di mana ditunjukkan-Nya kasih dan kemahakuasaan-Nya.³⁹ Dari pandangan Wright dan McKnight ini, bisa dikatakan keduanya memiliki kemiripan. Namun, jika dibandingkan dengan pandangan para ahli biblika maupun tulisan populer yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan. Secara sederhana pandangan para ahli biblika dan tulisan populer berbicara tentang kasih dan kemurahan Bapa yang ditujukan kepada orang berdoa secara personal sedangkan pandangan Wright dan McKnight lebih menekankan tentang kasih dan kemurahan Bapa dinyatakan dalam konteks pembuangan dan pemulihan yang ditujukan kepada Israel sebagai sebuah bangsa.

Pembuangan (*exile*) merupakan salah satu tema yang besar dan penting di dalam Alkitab Perjanjian Lama (PL).⁴⁰ Istilah pembuangan berasal dari peristiwa penaklukan yang dilakukan oleh Raja Nebukadnezar. Pembuangan merujuk kepada 70 tahun dalam sejarah Israel ketika orang-orang Yahudi dibuang ke Babel pada masa pemerintahan Raja Nebukadnezar.⁴¹ Allah memakai Babel untuk menghukum Israel yang telah melawan Allah melalui dosa penyembahan berhala yang mereka lakukan. Raja Nebukadnezar selama setahun memimpin pertempuran melawan Israel sampai peristiwa penghancuran bait Allah kemudian membawa ribuan orang sebagai tawanan dan meninggalkan Yerusalem dalam keadaan hancur lebur.

38. Scot McKnight, *A New Vision for Israel: The Teachings of Jesus in National Context* (Grand Rapids: Eerdmans, 1999), 67.

39. McKnight, *A New Vision for Israel*, 67.

40. Anton Drams, *The Jew Returns to Israel*, ed. ke- 1. (Grand Rapids: Zondervan, 1965), 19.

41. John Bright, *A History of Israel*, Westminster Aids to the Study of the Scriptures, ed. ke- 4 (Louisville: Westminster John Knox, 2000), 343.

Pada awalnya Raja Nebukadnezar sendiri yang telah menunjuk Raja Zedekia sebagai wakilnya atas Yudea. Raja Nebukadnezar menobatkan Raja Zedekiah menjadi raja setelah Raja Yoyakin diturunkan dari takhtanya. Raja Zedekia memimpin Yudea dalam pembangkangan terhadap Babel untuk terakhir kalinya (lih. 2 Raj. 24-25). Namun, karena dipengaruhi oleh nabi palsu dan tidak mengindahkan himbauan nabi Yeremia, kemudian Raja Zedekia memutuskan untuk bergabung dalam koalisi yang dibentuk oleh Edom, Moab, Amon, Tirus, dan Sidon guna membangkang terhadap Raja Nebukadnezar (lih. Yer. 27:1-3). Ini mengakibatkan Raja Nebukadnezar sekali lagi mengepung Yerusalem. Setelah itu, Yerusalem mengalami kejatuhan pada bulan Juli 586 SM, dan Raja Zedekia dibawa sebagai tawanan ke Babel setelah melihat para putranya dibunuh di hadapannya dan matanya dicungkil (lih. 2 Raj. 25).

Pada waktu Yerusalem dihancurkan, Bait Allah jatuh, dan semua rumah dibakar. Mayoritas orang Yahudi dijadikan tawanan, tetapi sekali lagi, Raja Nebukadnezar meninggalkan kalangan orang miskin untuk menjadi petani dan pekebun (lih. 2 Raj. 25:12). Dalam kitab 2 Tawarikh dan 2 Raja-raja menjadi kitab penting yang mencatat peristiwa yang terjadi sampai dengan jatuhnya Israel dan Yudea termasuk kehancuran Yerusalem sampai permulaan dari pembuangan di Babel.⁴² Kitab Ezra dan Nehemia memuat tulisan tentang bangsa Israel yang akan kembali kepada Allah yang telah melindungi mereka dari musuh-musuh.⁴³ Allah membuktikan janji-Nya yang diberikan kepada nabi Yeremia bahwa Kerajaan Babel

42. Iain W. Provan, V. Philips Long, dan Tremper Longman III, *A Biblical History of Israel*, ed. ke-1 (Louisville: Westminster John Knox 2003), 330.

43. Bright, *A History of Israel*, 343.

akan jatuh pada Kerajaan Persia. Allah memberikan penghukuman kepada Israel melalui pembuangan ke Babel namun Allah berjanji akan mengembalikan Israel kembali ke tanah mereka. Allah memegang janji dan setia pada perjanjian-Nya. Hal inilah yang menjadi dasar munculnya istilah *return from exile* (kembali dari pembuangan).

Menurut Wright, meskipun bangsa Israel sudah kembali dari pembuangan, tetapi sebenarnya mereka belum mengalami pemulihan dari *return from exile* yang sepenuhnya sesuai dengan janji Tuhan. Karya Kristuslah yang menjadi dasar pemulihan dari *return from exile*. Wright juga menegaskan perumpamaan ini sesuai dengan konteks pelayanan Yesus saat itu.⁴⁴ Penafsiran ini nampaknya didasarkan pada sebuah alasan yang mana meletakkan konteks perumpamaan anak yang hilang lebih dekat pada situasi Israel saat itu. Ini berbeda dengan banyaknya pandangan para ahli biblika maupun tulisan populer yang cenderung lebih mengesampingkan konteks Israel pada saat itu. Meskipun, Wright mengangkat tafsiran ini tetapi tidak terdapat penjelasan yang lebih lanjut dan analisis yang lebih mendalam mengenai penggunaan konteks *return from exile* ini dalam membaca perumpamaan anak yang hilang. Tulisan Wright memang tidak dimaksudkan sebagai bentuk tafsiran atas perumpamaan anak yang hilang. Hal lain yang ditemukan yakni tafsiran dalam konteks *return from exile* ini nampaknya masih belum banyak diadopsi oleh para sarjana biblika. Untuk itulah penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam pada pandangan Wright terhadap konteks *return from exile* sehingga bisa melengkapi pandangan tersebut. Untuk membaca

44. Wright, *Jesus and The Victory of God*, 2: 131.

tema *return from exile* dalam PL, nantinya akan merujuk ke beberapa teks dalam PL yang menuliskan kisah pembuangan Israel. Teks-teks yang akan menjadi rujukan terdapat dalam Yeremia 31: 18-20, Yeremia 3:11-15, Hosea 11:1-11 dan Hosea 14:2-4. Untuk menganalisis keterkaitan di antara tema *return from exile* dari teks PL dengan teks perumpamaan anak yang hilang akan menggunakan metode pendekatan intertekstualitas. Dalam bab selanjutnya metode ini akan mendapat pembahasan yang lebih mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini akan membahas perumpamaan anak yang hilang dalam konteks *return from exile*, untuk itu yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan langkah metode pendekatan intertekstualitas dalam memahami teks PL di Perjanjian Baru (PB)?
2. Bagaimana pengajaran dalam PL mengenai konsep dan konteks *return from exile*?
3. Apakah dalam perumpamaan anak yang hilang terdapat tema *return from exile*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan konsep dan langkah metode pendekatan intertekstualitas dalam memahami teks PL di PB.
2. Mendeskripsikan pengajaran dalam PL mengenai konsep dan konteks *return from exile*.
3. Menemukan kemungkinan adanya tema *return form exile* dalam perumpamaan anak yang hilang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya dan memperkuat pemahaman terhadap perumpamaan anak yang hilang melalui perspektif *return from exile*.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap bidang ilmu studi biblika khusus mengenai penggunaan tema PL dalam teks PB.

Pembatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan kapasitas penulis maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mencakup:

1. Penafsiran perumpamaan anak yang hilang hanya akan menggunakan tafsiran di era tafsir modern, khususnya abad ke 20 dan 21.

2. Konsep dan konteks *return from exile* diambil dari PL dan tidak mengambil dari literatur lainnya.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, metode yang akan dipakai yakni pendekatan intertekstualitas. Ini adalah salah satu pendekatan penggunaan PL dalam PB. Secara sederhana pendekatan intertekstualitas digunakan untuk merujuk pada interpretasi teks selanjutnya dari teks sebelumnya sehingga bisa dikatakan tidak ada kata-kata dalam teks tertulis yang merupakan ciptaan asli pengarang, tetapi berasal dari teks lain yang ada sebelumnya.⁴⁵ Pendekatan intertekstualitas akan dipakai untuk membaca tema PL dalam konteks *return from exile* di dalam kitab Yeremia dan Hosea. Setelah itu akan dilanjutkan dengan melihat penggunaan tema PL dalam PB. Dalam studi Alkitab, Richard Hays merupakan salah satu ahli yang dikenal menggunakan pendekatan ini dalam tulisannya. Biasanya pendekatan ini digunakan dalam kutipan, alusi dan gema dari sebuah teks,⁴⁶ diketahui Hays menggabungkan alusi dan gema dalam penggunaannya.⁴⁷ Dalam bukunya Hays memberikan 7 kriteria untuk menggunakan sebuah alusi atau gema dalam teks.⁴⁸ Pendekatan Hays

45. Doosuk Kim, "Intertextuality and New Testament Studies," *Currents in Biblical Research* 20, no. 3 (1 Juni 2022): 239.

46. G. K. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament: Exegesis and Interpretation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 44.

47. Stanley E. Porter, *Sacred Tradition in the New Testament: Tracing Old Testament Themes in the Gospels and Epistles* (Grand Rapids: Baker Academic, 2016), 44.

48. Richard B. Hays, *Echoes of Scripture in the Gospels* (Texas: The Baylor University Press, 2016), 277-78.

merupakan salah satu cara terbaik untuk memvalidasi, melihat dan membahas keberadaan alusi atau gema dalam teks.⁴⁹ Berikut kriterianya:

1. Ketersediaan (*Availability*). Tersedianya teks yang menjadi sumber.
2. Isi (*Volume*). Ditemukannya pengulangan kata demi kata yang konsisten dan berpola.
3. Pengulangan kejadian (*Recurrence*). Terdapat referensi dalam konteks langsung yang merujuk ke konteks PL yang sama dengan tempat alusi ditemukan.
4. Koherensi tematik (*Thematic Coherence*). Adanya ketepatan alusi PL dan memberi makna yang memuaskan dalam PL.
5. Kewajaran historis (*Historical Plausibility*). Terdapat kewajaran bahwa alusi yang dimaksudkan penulis PB dapat dipahami penggunaannya oleh pendengarnya.
6. Sejarah penerjemahan (*History of Interpretation*). Adanya pertimbangan sejarah penterjemahan perikop PB agar dapat melihat orang-orang sebelumnya yang sudah mengamati alusi yang dimaksudkan.
7. Kepuasan (*Satisfaction*). Dengan alusi yang ditawarkan bisa diterima dalam konteks langsung.

Kriteria yang sudah dijelaskan di atas akan dipakai untuk melihat penggunaan tema PL dalam PB.

49. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament*, 33.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam bab pertama akan berisi latar belakang yang menjelaskan mengenai penafsiran dominan dan populer oleh beberapa ahli biblika, penafsiran berbeda oleh NT Wright dan ulasan mengenai *return from exile*. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Pada bab dua, akan berisi metodologi penelitian, di mana akan membahas pendekatan intertekstualitas, penggunaan pendekatan intertekstualitas dalam membaca tema di PL dan penggunaan tema PL di PB.

Selanjutnya, pada bab tiga akan menyajikan analisis tema *return from exile* dari empat bagian Alkitab dalam PL yakni kitab Yeremia dan Hosea.

Pada bab empat akan berisi analisis terhadap Perumpamaan Anak yang Hilang di Lukas 15: 11-32, dengan menggunakan perspektif *return from exile*.

Lalu, bagian terakhir yakni pada bab kelima penutup yang berisi kesimpulan.

BAB LIMA

KESIMPULAN

Kesimpulan

Perumpamaan anak yang hilang menjadi satu dari banyak kisah terkenal dan diingat yang ada di dalam Alkitab. Kisah ini unik karena hanya dapat ditemukan dalam Injil Lukas 15. Ada banyak ahli biblika dan penulis populer yang menafsirkan perumpamaan ini. Pada kebanyakan tulisan ditemukan kemiripan tafsiran akan perumpamaan ini, yang mana menuliskan bahwa Yesus memakai perumpamaan ini untuk mengajarkan kesetiaan Allah yang sering digambarkan seperti hati Bapa, hati yang tidak berubah sekalipun anaknya sudah melakukan perbuatan yang menyakiti hati Bapa. Allah yang kesetiaannya melampaui pikiran manusia, yang setia menunggu anaknya yang terhilang untuk kembali pulang kepada-Nya. Menurut Joachim Jeremias perumpamaan ini "mengandung Kabar Baik itu sendiri" dan perumpamaan ini merupakan inti dari Injil Lukas.

David E. Garland dan Joel B. Green menyatakan pendapat yang mirip terkait perumpamaan ini yakni kisah dalam perumpamaan anak yang hilang dirasakan jauh lebih dramatis dari dua kisah perumpamaan yang dipakai Yesus pada pasal yang sama. Hal ini dituliskan bukan tanpa sebab, ini dikarenakan jika kehilangan anak laki-laki dinilai jauh lebih berharga dari kehilangan binatang atau kehilangan koin. Kisah perumpamaan ini juga dinilai berharga karena anak yang hilang adalah satu dari dua anak yang dimiliki, jumlah yang sangat kecil jika

dibandingkan dengan satu domba yang hilang dari seratus jumlah domba atau satu koin yang hilang dari sepuluh koin yang dimiliki.

Membaca tulisan N.T Wright dalam bukunya *Jesus and The Victory of God* (JTVG), ditemukan adanya pandangan yang berbeda terhadap pembacaan perumpamaan anak yang hilang. Wright menuliskan dalam JTVG jika banyak komentator hanya berfokus pada bagian penyambutan pulang anak bungsu sebagai tanda belas kasih ayah yang besar kepada anaknya. Ditambahkan Wright pula bahwa tema utama dari perumpamaan ini adalah pembuangan dan pemulihan Israel sebagai sebuah bangsa. Dituliskan juga jika anak bungsu dalam perumpamaan ini menggambarkan kisah tentang perjalanan Israel pergi ke negeri kafir lalu menjadi budak, sejangka waktu hidup dalam penderitaan lalu kemudian pulang ke negeri asalnya. Kisah anak yang hilang merupakan gambaran pengharapan Israel yang walaupun mengalami pembuangan karena ketidaktaatan, Israel telah kembali dan mendapatkan tempat lagi di rumah Bapanya. Kembali dan diterimanya Israel di rumah Bapa hanya dimungkinkan terjadi karena kasih dan kemurahan Tuhan. Komentar Wright selanjutnya, meskipun bangsa Israel sudah pulang dari pembuangan, tetapi sebenarnya mereka belum mengalami pemulihan *return from exile* yang sepenuhnya, sesuai janji Tuhan. Ditegaskan juga perumpamaan ini sesuai dengan konteks pelayanan Yesus saat itu. Meskipun Wright mengangkat hal ini dalam tulisannya tetapi tidak terdapat penjelasan yang lebih lanjut dan analisis mendalam (*exegetis*) mengenai penggunaan konteks *return from exile* ini dalam membaca perumpamaan anak yang hilang.

Berangkat dari empat kriteria yang telah ada, dilanjutkan dengan menentukan teks-teks Alkitab PL yang membahas tentang sejarah Israel secara

khusus mengenai pembuangan dan kembalinya Israel dari pembuangan. Adapun terpilih empat teks dari PL yang dianggap dapat untuk dianalisis. Teks tersebut yakni: Yeremia 31:18-20, Yeremia 3:11-15, Hosea 11:1-11 dan Hosea 14:2-4. Setelah itu, dilakukan eksegesis terhadap keempat teks tersebut untuk menemukan kata, frasa ataupun tema yang mungkin bersinggungan dengan teks perumpamaan anak yang hilang. Dari eksegesis tersebut dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: analisis yang dilakukan dengan menggunakan kriteria ini menghasilkan kesimpulan yakni terdapat tema-tema yang mirip dari kisah umat Israel dalam pembuangan dan kembali dari pembuangan dengan tema-tema dalam perumpamaan anak yang hilang. Tema-tema yang muncul yakni Israel digambarkan sebagai anak dan Allah digambarkan sebagai Bapa, Efraim (Israel) digambarkan seperti seorang anak yang durhaka dan tidak setia, pertobatan ditandai dengan kepulangan "*homecoming*", dan belas kasih dan pengampunan dari Allah sebagai bapa yang memungkinkan diterimanya kepulangan umat Israel sebagai anak ke rumah (tanah Israel).

Bentuk pendekatan intertekstual yang ditemukan dalam analisis penelitian ini yakni gema tematis di mana ditemukan adanya tema atau gagasan yang berulang dari empat teks PL yang juga ditemukan dalam teks perumpamaan anak yang hilang. Tema-tema yang masuk dalam kategori gema tematis dari penelitian ini adalah tema relasi antara Bapa (Allah) dan anak (Israel) yang ditemukan dalam teks Hosea 11, tema Efraim (Israel) digambarkan sebagai anak yang durhaka ditemukan dalam teks Yeremia 31:18-20, tema kepulangan dan pertobatan atau "*homecoming*" ditemukan dalam teks Yeremia 31: 18-19, Yeremia 3: 14 dan Hosea 14: 1-2 dan tema yang terakhir yakni belas

kasih dan pengampunan dari Allah sebagai Bapa kepada anaknya (Israel) yang ditemukan teks Yeremia 31: 20 dan Hosea 11.

Pada akhirnya bisa disimpulkan bahwa melalui pendekatan intertekstual dari Hays, penelitian ini menemukan adanya tema *return from exile* dalam pembacaan perumpamaan anak yang hilang dalam Lukas 15:11-32.

BIBLIOGRAFI

- Allen, Leslie C. *Jeremiah: A Commentary*. Old Testament library. Louisville: Westminster John Knox Press, 2008.
- Andersen, Francis Ian, dan David Noel Freedman. *The Anchor Bible*. New York: Doubleday, 1985.
- Arnold, Clinton E., ed. *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary, Volume 1: Matthew, Mark, Luke*. ILL edition. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2002.
- Bailey, Kenneth E. *Finding the Lost: Cultural Keys to Luke 15*. Concordia scholarship today. St. Louis: Concordia Pub. House, 1992.
- . *Jacob & the Prodigal: How Jesus Retold Israel's Story*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2003.
- . *Poet & Peasant ; and, Through Peasant Eyes: A Literary-Cultural Approach to the Parables in Luke*. Combined ed. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- . *The Cross & the Prodigal: Luke 15 Through the Eyes of Middle Eastern Peasants*. 2nd ed. Downers Grove: InterVarsity Press, 2005.
- Bartlett, David L. "Jeremiah 31:15–20." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 32, no. 1 (Januari 1978): 73-78.
- Barus, Armand. *Perumpamaan Yesus*. 1 ed. Indonesia: Scripture Union Indonesia, 2018.
- Beale, G. K. *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament: Exegesis and Interpretation*. Grand Rapids, Baker Academic, 2012.
- . *We Become What We Worship: A Biblical Theology of Idolatry*. Downers Grove: Nottingham, England: IVP Academic; Apollos, 2008.
- Beetham, Christopher A. *Echoes of Scripture in the Letter of Paul to the Colossians*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2010.
- Blajer, Piotr. "What Is the Purpose of the Older Brother in the Parable? A Narrative Study of Luke 15." *Liber Annuus* 67 (Januari 2017): 127-49.
- Bock, Darrell L. *Luke*. The IVP New Testament commentary series 3. Downers Grove: InterVarsity Press, 1994.

- . *Luke*. Grand Rapids: Baker Academic, 1996.
- . *Recovering the Real Lost Gospel: Reclaiming the Gospel as Good News*. Nashville: B & H Academic, 2010.
- Bovon, Francois. *Luke 2: A Commentary on the Gospel of Luke 9:51-19:27*. Diedit oleh Helmut Koester. Minneapolis: Fortress Press, 2013.
- Bright, John. *A History of Israel*. 4th ed. Westminster aids to the study of the Scriptures. Louisville: Westminster John Knox Press, 2000.
- Brueggemann, Walter. *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming*. Repr. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Burridge, Richard A. *Four Gospels, One Jesus? A Symbolic Reading*. 2. ed. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Calvin, John. *Commentary on Hosea*, t.t.
- . *Commentary on Jeremiah and Lamentations*. Vol. 1. 5 vol., t.t.
- . *Commentary on Jeremiah and Lamentations*. Vol. 4. 5 vol., t.t.
- Chapman, Kathryn N. "Hosea 11:1-11; Image of a Loving Parent." *Review & Expositor* 90 (1993): 263-68.
- Craigie, Peter C. dkk. *Jeremiah 1 - 25*. Diedit oleh David A. Hubbard dan Glenn W. Barker. Nachdr. Word Biblical Commentary / [General ed.: David A. Hubbard; Glenn W. Barker. Old Testament ed.: John D. W. Watts. New Testament ed.: Ralph P. Martin] Vol. 26. Waco, Tex: Word Books, Publ, 2000.
- Darms, Anton. *The Jew Returns to Israel*. First Edition. Zondervan Publishing House, 1965.
- Dearman, J. Andrew. *The Book of Hosea*. The new international commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans. Co, 2010.
- Duhm, Bernhard, penerj. *Das Buch Jeremia*. Kessinger Publishing, 2010.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Luke*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Emadi, Samuel. "Intertextuality in New Testament Scholarship: Significance, Criteria, and the Art of Intertextual Reading." *Currents in Biblical Research* 14, no. 1 (Oktober 2015): 8-23.
- Fitzmyer, Joseph A. *The Gospel According to Luke X-Xxiv: Introduction, Translation, and Notes*. 1st edition. New York: Doubleday & Co., 1985.
- Forbes, Greg W. *The God of Old: The Role of the Lukan Parables in the Purpose of Luke's Gospel*. Journal for the study of the New Testament 198. England: Sheffield Academic Press, 2000.

- Fretheim, Terence E. *Jeremiah*. Smyth & Helwys bible commentary 15. Macon: Smith & Helwys, 2002.
- Garland, David E. *Luke*. Didedit oleh Arnold, Clinton E. Zondervan Exegetical Commentary Series on the New Testament v. 3. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Garrett, Duane A. *Hosea, Joel*. The new American commentary / gen. ed. David S. Dockery 19A. Nashville: Broadman & Holman, 1997.
- Goldingay, John. *The Book of Jeremiah*. The new international commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2021.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Hays, J. Daniel. *Jeremiah and Lamentations*. Grand Rapids: Baker Books, 2016.
- Hays, Richard B. *Echoes of Scripture in the Gospels*. Texas: The Baylor University Press, 2016.
- . *Reading Backwards: Figural Christology and the Fourfold Gospel Witness*. Texas: The Baylor University Press, 2014.
- . *The Conversion of the Imagination: Paul as Interpreter of Israel's Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Hollander, John. *The Figure of Echo: A Mode of Allusion in Milton and After*. 1. Paperback Printing. Quantum books. Berkeley: University of California Press, 1984.
- Huey, F. B. *Jeremiah, Lamentations*. The New American commentary v. 16. Nashville: Broadman Press, 1993.
- Huffman, Douglas S. "A Two-Dimensional Taxonomy of Forms for the NT Use of the OT." *Themelios* 2, no. 46 (2021): 306-18.
- Hultgren, Arland J. *The Parables of Jesus: A Commentary*. Paperback ed., 3. [Dr.]. The Bible in its world. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Hwang, Jerry. *Hosea: God's Reconciliation with His Estranged Household*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021.
- Jeremias, Joachim. *The Parables of Jesus*. Diterjemahkan oleh S. H. Hooke. Second revised edition. New York: Charles Scribner's Sons, 1972.
- Kakkanattu, Joy Philip. *God's Enduring Love in the Book of Hosea: A Synchronic and Diachronic Analysis of Hosea 11,1-11*. Forschungen zum Alten Testament 14. Tübingen: Mohr Siebeck, 2006.

- Keller, Timothy. *The Prodigal God: Recovering the Heart of the Christian Faith*. New York: Dutton, 2008.
- Keown, Gerald L. dkk. *Jeremiah 26 - 52*. Diedit oleh David A. Hubbard dan Glenn W. Barker. Nachdr. Word biblical commentary / [General ed.: David A. Hubbard; Glenn W. Barker. Old Testament ed.: John D. W. Watts. New Testament ed.: Ralph P. Martin] Vol. 27. Nashville: Nelson, 2006.
- Kim, Doosuk. "Intertextuality and New Testament Studies." *Currents in Biblical Research* 20, no. 3 (1 Juni 2022): 238-60.
- Kossen, H. B. "Quelques Remarques Sur L'ordre Des Paraboles Dans Luc Xv Et Sur La Structure De Matthieu Xviii 8-14." *Novum Testamentum* 1, no. 1 (1956): 75-80.
- Longman, Tremper. *Jeremiah, Lamentations*. Grand Rapids: Baker Pub. Group, 2012.
- Lundbom, Jack R., dan Jeremia. *Jeremiah 1 - 20: A New Translation with Introduction and Commentary*. First Yale University Press impression. The Anchor Bible 21A. New Haven: Yale University Press, 2009.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke: A Commentary on the Greek Text*. 1st American ed. The New international Greek testament commentary 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- McKnight, Scot. *A New Vision for Israel: The Teachings of Jesus in National Context*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Miller, Geoffrey D. "Intertextuality in Old Testament Research." *Currents in Biblical Research* 9, no. 3 (Juni 2011): 283-309.
- Moyise, Steve. *The Old Testament in the New: An Introduction*. 1 ed. New York London: Continuum, 2001.
- Moyise, Steve, dan J. L. North, ed. *The Old Testament in the New Testament: Essays in Honour of J.L. North*. Journal for the study of the New Testament 189. Sheffield, England: Sheffield Academic Press Ltd, 2000.
- Nogalski, James. *The Book of the Twelve: Hosea - Jonah*. The Smyth & Helwys Bible commentary 18a. Macon: Smyth & Helwys Pub, 2011.
- Nolland, John, dan Bruce Manning Metzger. *Luke 9:21 - 18:34*. Diedit oleh David A. Hubbard dan Glenn W. Barker. Nachdr. Word Biblical Commentary / [General ed.: Bruce M. Metzger; David A. Hubbard; Glenn W. Barker. Old Testament ed.: John D. W. Watts. New Testament ed.: Ralph P. Martin] Vol. 35,B. Nashville: Nelson, 2008.
- Nouwen, Henri J. M. *The Return of the Prodigal Son: A Story of Homecoming*. Reissue edition. New York: Image, 1994.

- Nwaoru, Emmanuel O. *Imagery in the Prophecy of Hosea*. Ägypten und Altes Testament Bd. 41. Wiesbaden: Harrassowitz, 1999.
- Orr, Mary. *Intertextuality: Debates and Contexts*. Cambridge, UK : Malden, MA: Polity ; Distributed in the U.S.A. by Blackwell Pub, 2003.
- Patterson, Richard D., dan Andrew E. Hill. *Minor Prophets, Hosea-Malachi*. Cornerstone Biblical Commentary 10. Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2008.
- Piper, John. "https://www.desiringgod.org/messages/a-tender-word-to-pharisees." *https://www.desiringgod.org*, 16 Februari 2014.
- Porter, Stanley E. *Sacred Tradition in the New Testament: Tracing Old Testament Themes in the Gospels and Epistles*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, a division of Baker Publishing Group, 2016.
- Provan, Iain W., V. Philips Long, dan Tremper Longman III. *A Biblical History of Israel*. 1st ed. Louisville: Westminster John Knox Press, 2003.
- Schweizer, Eduard. *The Good News According to Luke*. Atlanta: John Knox Press, 1984.
- Simundson, Daniel J. *Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*. Abingdon Old Testament commentaries. Nashville: Abingdon Press, 2005.
- Snodgrass, Klyne. *Stories with Intent: A Comprehensive Guide to the Parables of Jesus*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Stuart, Douglas. *Hosea-Jonah*. Word Biblical Commentary 31. Dallas: Word, Inc., 2002.
- Thompson, John Arthur. *The Book of Jeremiah*. Reprinted. The New international commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Thompson, Marianne Meye, Joel B. Green, dan Paul J. Achtemeier. *Introducing the New Testament: Its Literature and Theology*. Illustrated edition. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Thompson, Michael B. *Clothed with Christ: The Example and Teaching of Jesus in Romans 12.1-15.13*. Eugene: Wipf & Stock Publishers, 2011.
- Weren, Wilhelmus Johannes Cornelis. *Studies in Matthew's Gospel: Literary Design, Intertextuality, and Social Setting*. Biblical interpretation series VOLUME 130. Boston: Brill, 2014.
- Wolff, Hans Walter. *Hosea: A Commentary on the Book of the Prophet Hosea*. Diedit oleh Paul D. Hanson. Diterjemahkan oleh Gary Stansell. Hermeneia - a Critical and Historical Commentary on the Bible. Philadelphia: Fortress Press, 1974.

Wright, N. T. *Jesus and The Victory of God*. Vol. 2. Fortress Press, 1996.

Yoon, David I. "The Ideological Inception of Intertextuality and Its Dissonance in Current Biblical Studies." *Currents in Biblical Research* 12, no. 1 (Oktober 2013): 58-76.